

# “Ceria”

Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini

ISSN 2301-9905

Volume 10, No 2 Januari 2022

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan - Universitas Muhammadiyah Tangerang

---

## PERAN ORANG TUA DALAM MENERAPKAN KEAKSARAAN UNTUK ANAK USIA 5-6 TAHUN DI RA. MIFTAHUL ILMU KOTA TANGERANG

<sup>1</sup>Evy Fitria, <sup>2</sup>Holisoh

<sup>1,2</sup>Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Tangerang

Email : [1evifitria7@yahoo.com](mailto:evifitria7@yahoo.com), [2oliezsyarif@gmail.com](mailto:oliezsyarif@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana pengembangan keaksaraan pada anak usia dini di RA. Miftahul Ilmi Jatiuwung Kota Tangerang melalui peran orang tua di rumah. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh minat membaca pada anak masih kurang serta peran orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah.

Penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Jumlah anak dalam penelitian ini adalah 3 anak. Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan Peran orang dalam pengembangan keaksaraan anak usia dini di RA. Miftahul Ilmi Jatiuwung Kota Tangerang, yaitu orang tua (membimbing) anak dalam belajar : seperti memberikan motivasi, nasehat kepada anak, (pengawasan) orang tua terhadap anak : selalu menemani anak saat bermain dan belajar, (memberikan dorongan) : seperti memberikan apresiasi, motivasi, (pembiasaan): orang tua selalu mengingatkan kepada anak untuk belajar agar anak terbiasa dengan waktu-waktu kapan harus belajar, (menyediakan sarana prasarana): orang tua membelikan alat-alat tulis dan menyediakan tempat belajar yang menarik. (Memberikan sanksi/hadiah) : orang tua akan memberikan sesuatu yang diinginkan anak ketika anak bisa menyelesaikan tugasnya dengan baik. Sedangkan kendala yang dihadapi orang tua dalam pengembangan keaksaraan anak usia dini di RA. Miftahul Ilmi Jatiuwung Kota Tangerang, yaitu kurangnya sinergitas ayah dan ibu dalam mengajarkan anak karena sibuk dengan pekerjaan, dan anak lebih banyak main di luar rumah yang menyebabkan sulit untuk belajar.

**Kata kunci** : orang tua, keaksaraan, anak usia dini

## Pengantar

Kemampuan keaksaraan bukan berarti mengajarkan membaca anak, tapi membangun fondasi untuk membaca agar dikemudian hari apabila anak sudah waktunya belajar membaca mereka lebih siap. Kemampuan keaksaraan memberikan alternatif baru guna membantu anak-anak belajar berbicara, membaca, dan menulis namun tidak mengarahkan serta menyuruh mereka membaca dan menulis, sebab hal tersebut tidak sesuai dengan tahapan perkembangan usia mereka. Penekanan pembelajaran membaca yang dilakukan oleh orang tua dan guru untuk meminta anak-anak membaca diusia yang tidak siap dalam perkembangannya, ini sangat bertentangan dengan tahapan perkembangan anak, artinya akan berpotensi mengganggu anak-anak dalam proses membaca, dan lebih buruk mengakibatkan gagal dalam proses membaca dikemudian hari.

Aksara merupakan keseluruhan sistem tulisan, misalnya aksara latin dan aksara arab. Menurut Ratna (2015), aksara adalah sistem tanda-tanda grafis yang digunakan oleh manusia untuk berkomunikasi dan sedikitnya mewakili ujaran. Sementara itu, secara etimologis aksara berasal dari bahasa Sanskerta, yaitu akar kata a 'tidak' dan ksara 'termusnahkan'. Jadi, aksara adalah sesuatu yang tidak termusnahkan atau kekal (langgeng). Selain itu pada umumnya disebut sebagai kata, suku kata, dan huruf. Dikatakan sebagai sesuatu yang kekal atau tidak termusnahkan sebab peranan aksara dalam mendokumentasikan dan mengabadikan aktivitas komunikasi sehingga dapat diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya. (h.132). Keaksaraan merupakan lingkup perkembangan yang mengarah kepada perkembangan kemampuan membaca dan menulis, yang dalam konteks untuk anak usia dini adalah kemampuan membaca dan menulis awal.

Mengenal keaksaraan awal merupakan kemampuan mengenal huruf vocal dan konsonan yang merupakan dasar anak untuk membaca dan menulis. Anak sejak dini harus diperkenalkan dengan huruf, terutama pada saat usia *Golden Age*. Kemampuan keaksaraan awal adalah kemampuan mengenal huruf vocal dan konsonan yang tergolong pada kemampuan fonologi. Fonologi merupakan sistem bunyi bahasa. Menurut Santrock (2017) bahasa adalah suatu bentuk komunikasi yang berupa lisan, tertulis maupun isyarat yang berdasarkan suatu simbol-simbol tertentu (h.353). Sedangkan dalam Kamus besar bahasa Indonesia bahwa aksara diartikan sebagai huruf, aksara merupakan simbol yang digunakan

untuk berkomunikasi. Dengan begitu anak perlu memahami simbol terlebih dahulu dengan belajar keaksaraan awal. Sejak dini anak perlu diperkenalkan satu persatu huruf abjad yang terdiri dari dua puluh enam huruf dengan lima huruf vokal dan dua puluh satu huruf konsonan.

Lingkungan pertama yang dikenal anak adalah lingkungan rumah. Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam keluarga. Hal ini sebagaimana pendapat Achir (2015) yang menyatakan bahwa orang tua seharusnya memberikan perhatian dan menjalankan perannya sebagai seseorang yang bisa diterima oleh anak, memberikan semangat, dan memacu anak untuk melakukan kebaikan, mengawasi, mengenalkan pada anak arti kegagalan dan bangkit, serta mengenalkan baik buruk kepada anak (h.11). Berdasarkan pendapat tersebut, maka dapat dianalisis bahwa orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam menunjang pembelajaran anak di sekolah dan mensinergikan perannya di rumah dengan peran guru di sekolah dalam membantu anak belajar.

### **Metode**

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2012:15) menyatakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen kunci. Melalui pendekatan kualitatif pada penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh data yang sesuai dengan fakta dilapangan sehingga tujuan penelitian ini dapat tercapai.

Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang lebih mengarah pada pengungkapan suatu masalah atau keadaan sebagaimana adanya yakni ungkapan fakta-fakta yang ada. Penelitian ini fokus memberikan gambaran sebenarnya dari objek yang akan diteliti, yaitu peran orang tua dalam menerapkan keaksaraan untuk anak usia dini di RA. Miftahul Ilmi Kota Tangerang.

## Hasil dan Pembahasan

Dalam proses pengajaran anak, ada pendidikan di sekolah dan pendidikan luar sekolah. Salah satu bentuk pendidikan luar sekolah adalah pendidikan dalam keluarga. Lingkungan keluarga adalah lingkungan pertama yang dilalui anak, secara langsung pendidikan anak terpikul pada orang tua, ayah adalah pimpinan keluarga, orang tua mempunyai peranan yang penting bagi kehidupan dan keberhasilan anaknya, orang tua bisa membina, mengarahkan, memperhatikan dan mendidik anak-anaknya untuk mengembangkan potensi yang dimiliki anak, karena keluarga merupakan penentu baik buruknya anak terlebih dahulu dipengaruhi oleh lingkungan keluarga.

Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua murid, untuk menumbuhkan minat anak dalam belajar memang sudah menjadi kewajiban orang tua, dengan melengkapi sarana dan prasana yang dibutuhkan dalam belajar karena bermain merupakan prinsip pembelajaran bagi anak. Melalui bermain anak diajak untuk bereksplorasi untuk mengenal lingkungan sekitar, memahami dan melakukan hal-hal yang kreatif agar pemberian rangsangan belajar bisa melekat di ingatan anak.

Ketika anak melakukan sesuatu yang baik tidak ada salahnya orang tua memberikan hadiah sekali-sekali kepada anak. Hadiah bukan hanya berupa benda ataupun material, tetapi bisa juga berupa apresiasi kata-kata dan ucapan yang membuat anak senang dan bersemangat, ketika anak senang maka akan dapat membantu mendorong anak untuk semangat dalam belajar dan bermain. Kemudian sanksi ketika anak melakukan kesalahan. Memberikan hukuman atau sanksi pada anak cukup hanya dengan menegur anak saja sebagai tanda peringatan terhadap perilaku anak yang salah. Cara menegurnya pun tidak boleh dengan kata-kata yang kasar, orang tua harus memberikan teguran atau nasehat-nasehat yang halus agar anak tidak mengulangi kesalahan yang dilakukan.

Metode yang dilakukan oleh orang tua dalam membimbing anak yaitu dengan bentuk, menemaninya dalam belajar/bermain. Pentingnya kerja sama antara ayah dan ibu dalam memberikan perhatian kepada anaknya seperti bergantian menemaninya belajar sehingga anak akan merasa bahwa dirinya dia bimbing dan dia diperhatikan, dengan begitu akan memberikan hasil yang positif, karena anak termotivasi dan bersemangat dalam belajar. Sebagian besar orang tua di RA. Miftahul Ilmi Jatiuwung Kota Tangerang berharap

memberikan tanggung jawab pendidikan anaknya sepenuhnya di TK/RA. Bukan berarti semua orang tua di wilayah tersebut tidak memberikan bimbingan dengan baik kepada anaknya, hanya saja pandemi Covid-19 ini membuat keterbatasan orang tua dalam hal pendidikan yang menjadi kendala bagi mereka dalam mengajarkan anaknya. Ada juga orang tua yang memberikan teladan dan pembiasaan yang baik kepada anaknya yaitu mengajak anaknya belajar sesuai dengan jadwal di sekolah.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hero (2018) yang menyatakan bahwa salah satu faktor pendukung dalam motivasi belajar anak ialah peran orang tua. Pendidikan dalam keluarga merupakan basis pendidikan yang pertama dan utama. Situasi keluarga yang harmonis dan bahagia akan melahirkan anak atau generasi penerus yang baik dan bertanggung jawab. Peran orang tua yang seharusnya adalah sebagai orang pertama dalam meletakkan dasar-dasar pendidikan terhadap anak-anaknya. Dengan hal tersebut, kehidupan keluarga terutama peran orang tua merupakan lingkungan pendidikan pertama yang mempunyai peranan penting dalam menentukan dan membina proses perkembangan anak.

### **Kesimpulan**

Peran orang dalam pengembangan keaksaraan anak usia dini di RA. Miftahul Ilmi Jatiuwung Kota Tangerang, yaitu orang tua (membimbing) anak dalam belajar : seperti memberikan motivasi, nasehat kepada anak, (pengawasan) orang tua terhadap anak : selalu menemani anak saat bermain dan belajar, (memberikan dorongan) : seperti memberikan apresiasi, motivasi, (pembiasaan): orang tua selalu mengingatkan kepada anak untuk belajar agar anak terbiasa dengan waktu-waktu kapan harus belajar, (menyediakan sarana prasarana): orang tua membelikan alat-alat tulis dan menyediakan tempat belajar yang menarik. (Memberikan sanksi/hadiah) : orang tua akan memberikan sesuatu yang diinginkan anak ketika anak bisa menyelesaikan tugasnya dengan baik.

Upaya orang tua dalam pengembangan keaksaraan anak usia dini di RA. Miftahul Ilmi Jatiuwung Kota Tangerang, orang tua menggunakan cara yaitu menulis huruf-huruf abjad di kertas origami kemudian anak yang menggunting huruf-huruf tersebut untuk melatih motorik anak. Dan orang tua menyediakan mainan edukatif seperti Puzzle, origami,

menyusun angka dan huruf. Orang tua selalu menunjukkan respon positif apapun yang dilakukan, meskipun mungkin masih ada kesalahan yang dilakukan dan tentunya tetap dalam pengawasan dan diarahkan saja, karena kalau dikasi respon negatif orang tua takut memberikan contoh, ketika memberikan respon kasar dengan membentak atau menghardik, itu akan menghilangkan rasa percaya diri anak.

Diharapkan Orang tua harus memiliki kesadaran bahwa anak usia dini sangat memerlukan stimulus sejak kecil, agar otak nya berkembang dengan baik. Dengan begitu orang tua harus benar-benar memanfaatkan kesempatan emas dalam merawat perkembangan anak dengan baik. kedua, membagi waktu antara melakukan pekerjaan rumah dan mendidik anak karena ada sebagian orang tua di RA. Miftahul Ilmi Jatiuwung Kota Tangerang yang terkadang harus mengabaikan keperluan anak demi mengerjakan pekerjaan rumah terakhir ialah Ayah dan ibu harus bekerja sama dalam merawat anak agar anak merasa senang karena mendapatkan perhatian dan dorongan belajar oleh kedua orang tuanya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, N. 1981. *Peranan Orang Tua dalam Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini*. Journal of Chemical Information and Modeling, 53(9), 1689-1699.
- Arikunto, Suharsimi. 2016. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Pedoman Pembelajaran Membaca dan Menulis melalui Permainan di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Depdiknas.
- Hadi, Sutrisno. 2013. *Metodologi Research Jilid 2*. Yogyakarta: ANDI.
- Hartati, Sofia. 2015. *Perkembangan Belajar Pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.
- Jalongo. M.R. 2006. *Early Childhood Language Art*. America: Pearson Education Inc.
- Latifah, Melly, 2017. *Pola Asuh Mnenentukan Keberhasilan Pendidikan Karakter Anak dalam Keluarga: dalam Peranan Keluarga dalam Pendidikan Karakter*, Vol. 1, ttp
- Madyawati, Lilis. 2017. *Strategi Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Kencana.
- Moleong, Lexy J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif; Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Mulyasa. 2012. *Manajemen PAUD*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nur Inten, Dinar. Juni 2017. *Peran Keluarga Dalam Menanamkan Literasi Dini Pada Anak*. Vol. 1, No. 1. Golden Age
- Sanan, Yamin. 2010. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: IKAPI.
- Santrock, John W. 2017. *Perkembangan Anak Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfa Beta.
- Suhartono. 2015. *Pengembangan Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.
- Susanto, Ahmad. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Suyanto, Slamet. 2015. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.
- TIM Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 2013. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Yamin, Sanan. 2010. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: IKA